

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data lembar isian dengan judul “Pengetahuan Masyarakat Tentang Syarat Rumah Sehat” secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2014 dengan menggunakan instrument kuesioner dengan memberikan kuesioner pada Kepala Keluarga. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 Kepala Keluarga. Sedangkan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu data umum dan data khusus.

Data umum menyajikan data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan per bulan, sumber informasi, dan frekuensi mendapat informasi. Sedangkan data khususnya menyajikan pengetahuan masyarakat tentang syarat rumah sehat dengan 15 item pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menyebarkan 43 lembar isian dan seluruhnya kembali, setelah itu dilakukan tabulasi dan analisa data untuk memudahkan melakukan pembahasan.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RT/RW 01/01 Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Batas lokasi penelitian sebelah barat adalah Dusun Krajan Sukosari, batas timur RT/RW 03/01, batas utara RT/RW 02/01, dan batas selatan Dusun Demung Desa Sukosari. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan terletak di seberang jalan raya antar kabupaten serta jarak lokasi penelitian dengan pusat kesehatan ± 1 Km dan

jarak dari pusat kota ± 5 Km. Berdasarkan observasi dapat ditemukan bahwa masyarakat hidup di lingkungan yang kondisi sanitasinya cukup baik. Masyarakat memiliki kamar mandi yang memenuhi persyaratan baik dari segi standart perancangan kamar mandi maupun dari segi kesehatan. Selain itu kondisi rumah yang mereka tempati berbahan bangunan permanen dengan komponen rumah meliputi langit-langit rumah, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang tamu. Tetapi penghuni jarang membuka jendela kamar tidur, jendela ruang tamu dan membersihkan langit-langit rumah serta pencahayaan ruangan yang kurang karena jarang yang memasang genteng kaca untuk meningkatkan pencahayaan rumah Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani sehingga ada beberapa yang menggelar padi pada lantai dalam rumah karena tidak cukup tempat untuk menjemur padi terutama pada saat musim penghujan. Masyarakat menggunakan sumber air dari PDAM, dan jarak antara kandang dengan rumah sekitar 2-3 meter. Limbah cair rumah tangga di alirkan di septi tank dan sebagian di alirkan di pekarangan rumah atau selokan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti merasa dalam penelitiannya kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar isian yang dibuat oleh peneliti yang belum diuji cobakan terlebih dahulu sehingga validitas dan reliabilitasnya masih perlu diuji ulang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Data umum

Data umum pada penelitian ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan per bulan, sumber informasi dan frekuensi mendapatkan informasi tentang syarat rumah sehat yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari:

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
29-35	5	11,62
36-42	9	20,93
43-49	8	18,61
50-57	12	27,91
58-64	4	9,31
65-71	5	11,62
Jumlah	43	100

sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa hampir setengahnya (27,91%) atau 12 responden berusia 50-57 tahun dan sebagian kecil (9,62%) atau 4 responden berusia 58-64 tahun.

4.3.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	39	90,69
Perempuan	4	9,31
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diinterpretasikan hampir seluruhnya (90,69%) atau 39 responden yang berjenis kelamin laki-laki dan sebagian kecil (9,31%) atau 4 responden berjenis kelamin perempuan.

4.3.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	20	46,51
SMP	9	20,93
SMA	12	27,91
PT	2	4,65
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya (46,51%) atau 20 responden berpendidikan SD dan sebagian kecil (4,65%) atau 2 responden berpendidikan tinggi.

4.3.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Petani	23	53,49
Pedagang/Wiraswasta	7	16,28
PNS	1	2,32
Karyawan swasta	10	23,32
Pensiunan	2	4,65
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (53,49%) atau 23 responden bekerja sebagai petani dan sebagian kecil (2,32%) atau 1 responden bekerja sebagai PNS.

4.3.1.5 Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan penghasilan di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
<Rp 100.000,00	1	2,32
Rp 100.000,00 - Rp 500.000,00	11	25,58
>Rp 500.000,00	31	72,10
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas disebutkan bahwa sebagian besar (72,10%) atau 31 responden memiliki penghasilan lebih dari Rp 500.000,00 dan sebagian kecil (2,32%) atau 1 responden mempunyai penghasilan kurang dari Rp 100.000,00.

4.3.1.6 Karakteristik responden berdasarkan media informasi

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan media informasi di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Media informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Media cetak	5	10,64
Media elektronik	20	42,55
penyuluhan	7	14,89
Sumber lain	5	10,64
Tidak dapat informasi	10	21,28
Jumlah	47	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya (42,55%) atau 20 responden mendapatkan informasi dari media elektronik dan sebagian kecil (10,64%) atau 5 responden mendapat informasi dari media cetak dan sumber lain.

4.3.1.7 Karakteristik responden berdasarkan frekuensi mendapat informasi

Tabel 4.7 Distribusi responden berdasarkan frekuensi mendapatkan informasi di Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Frekuensi mendapat informasi (kali)	frekuensi	Prosentase (%)
1-3	26	60,47
4-7	6	13,96
8-10	1	2,32
Tidak dapat informasi	10	23,25
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (60,47%) atau 26 responden mendapat informasi 1-3 kali

dan sebagian kecil (2,32%) atau 1 responden mendapat informasi sebanyak 8-10 kali.

4.3.2 Data khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian terkait dengan data khusus mengenai Pengetahuan Masyarakat Tentang Syarat Rumah Sehat di RT/RW 01/01 Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Tabel 4.8 Distribusi responden Pengetahuan Masyarakat Tentang Syarat Rumah Sehat Di RT/RW 01/01 Dusun Bangunsari, Desa Sukosari Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	32	74,42
Buruk	11	25,58
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar (74,42%) atau 32 responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil (25,58%) atau 11 responden memiliki pengetahuan buruk.

4.4 Pembahasan

Setelah hasil pengumpulan data melalui kuesioner ditabulasi kemudian diinterpretasikan dan analisa data sesuai dengan variabel yang diteliti, maka berikut disajikan pembahasan mengenai pengetahuan masyarakat tentang syarat rumah sehat di RT/RW 01/01 Dusun Bangunsari, Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian terhadap 43 responden diketahui bahwa sebagian besar (74,4%) atau 32 responden memiliki pengetahuan

baik tentang syarat rumah sehat, dan sebagian kecil (25,6%) atau 11 responden memiliki pengetahuan buruk tentang syarat rumah sehat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku hidup responden dalam menerapkan rumah sehat masih kurang maksimal sehingga di butuhkan berbagai instansi dan kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku dalam mencanangkan syarat rumah sehat.

Dari 43 responden memiliki pengetahuan baik tentang syarat rumah sehat hampir setengahnya (23,26%) atau 10 responden dalam rentang usia 50-57 tahun memiliki pengetahuan baik sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebagian kecil (4,65%) atau 2 responden dalam rentang usia 29-35 tahun. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) umur adalah waktu hidup sejak lahir, semakin bertambahnya umur seseorang maka tingkat persepsi seseorang bertambah pula. Semakin bertambahnya umur seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja terutama pada usia dewasa. Sehingga dengan umur yang sudah dewasa dimungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan atau persepsi responden yang cukup baik, karena semakin bertambahnya umur maka semakin matang seseorang dalam berpikir dan bekerja serta menyikapi segala sesuatu. Dan Harlock (1998) mengatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercayadari orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Dengan demikian masyarakat pada usia dewasa madya akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (65,12%) atau 28 responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebagian kecil (25,58%) atau 11 responden berjenis kelamin laki-laki tentang syarat rumah sehat akan tetapi responden yang berjenis kelamin perempuan tidak ada yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak (9,30%) atau 4 responden. Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa sampai saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan *skill*, sikap, minat, temperamen, bakat dan pola tingkah laku antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan dan bukan semata-mata perbedaan jenis kelamin, selain itu fakta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi. Dan uraian ini dapat kita ketahui bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan yang diperoleh laki-laki ataupun perempuan. Menurut peneliti perempuan lebih berperan aktif dalam hal pekerjaan rumah terutama untuk kebersihan rumah dan menciptakan rumah sehat.

Sedangkan jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, responden yang memiliki pengetahuan baik hampir setengahnya (37,21%) atau 16 responden berpendidikan SD sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebagian kecil (16,28%) atau 7 responden berpendidikan SMA tentang syarat rumah sehat. Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan non formal, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang akhirnya mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang. Hal ini dikarenakan responden dengan latar belakang berpendidikan SD mendapatkan sumber

informasi dari pendidikan yang non formal akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap segala sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan SMA sebagian mendapatkan informasi tentang syarat rumah sehat akan tetapi tidak memahami informasi yang didupatkannya seperti kondisi kelembapan udara, jarak sumber air (sumur), vektor penyakit, komponen dan penataan ruangan, ventilasi dan kepadatan hunian.

Selain usia dan pendidikan pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang syarat rumah sehat hampir setengahnya (36,17%) atau 17 responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik. Sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebagian kecil (8,51%) atau 4 responden tidak pernah mendapatkan sumber informasi, akan tetapi responden yang tidak pernah mendapatkan informasi dan berpengetahuan baik sebagian kecil (12,76%) atau 6 responden memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2003) Sumber informasi dapat diperoleh dari mana saja yaitu media elektronik, media massa, dan internet, media elektronik misalnya menggunakan televisi, radio, media massa seperti koran, majalah, surat kabar, ketiga tersebut sangat berperan penting dalam sumber informasi pada manusia, sarana informasi merupakan salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sarana informal (media massa dan elektronik). Sarana informal disebut media pendidikan, karena alat tersebut merupakan alat saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan bagi masyarakat atau klien semakin banyak sumber informasi semakin banyak pula tingkat pengetahuan pada seseorang. Menurut peneliti responden yang

mendapatkan informasi dari media elektronik maupun media cetak lebih memiliki informasi kesehatan yang berpengaruh pada tingkat pengetahuannya.

Frekuensi mendapat informasi juga mempengaruhi pengetahuan tentang rumah sehat yaitu hampir setengahnya (44,19%) atau 19 responden mendapat informasi 1-3 kali berpengetahuan baik dan sebagian kecil (18,61%) atau 8 responden tidak pernah mendapat informasi tentang syarat rumah sehat mempunyai pengetahuan buruk. Sukmadinata (2003) pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi, sehingga dapat memperluas pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh. Menurut peneliti responden yang lebih sering mendapat informasi akan memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat informasi media. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pengetahuan.